

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menitikberatkan kepada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*Listening Skills*), keterampilan berbicara (*Speaking skills*), keterampilan membaca (*Reading skills*), dan keterampilan menulis (*Writing skills*). Kegiatan membaca dan menyimak di golongan ke dalam keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif atau pasif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Dari keempat komponen keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan yang memiliki manfaat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menulis merupakan kegiatan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga buah pikiran tersebut terkomunikasi dengan baik.

Salah satu bentuk kegiatan menulis pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah menulis puisi. Standar kompetensi menulis puisi pada silabus Bahasa Indonesia kelas VII yaitu Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Adapun salah satu kompetensi dasarnya yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

Siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis puisi. Kemampuan menulis puisi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan yang rutin dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam

kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis puisi harus ditingkatkan. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Banyak penelitian-penelitian yang mengambil materi menulis puisi sebagai bahan penelitiannya, hal ini terjadi karena pembelajaran puisi di sekolah memang belum berjalan efektif. Berdasarkan observasi penulis di sekolah SMAN 1 Tg.morawa, kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah, dengan rata-rata nilai hanya 6,7. Berdasarkan observasi di SMAN 1 Tg.Morawa tersebut penulis melihat siswa kesulitan mengembangkan ide/gagasannya untuk menciptakan puisi, seolah-olah daya khayal mereka dibatasi oleh tembok-tembok kelas. Selain itu metode pengajaran guru yang hanya berceramah di depan kelas juga membuat siswa kurang tertarik dalam kegiatan belajar ini.

Kurangnya kemampuan dan minat siswa dalam menulis puisi didukung oleh penelitian Pakaya (2015:1) dalam jurnalnya yang berjudul "*Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Metode Karya Wisata Kelas II SDN 02 Bulango Utara Kabupaten Bone Bulango*". Berdasarkan hasil observasi, dari 20 siswa, yang sudah mampu menulis puisi sebanyak 5 orang atau 25% dan yang belum mampu sebanyak 15 orang atau 75%.

Rendahnya kemampuan menulis puisi di tunjukkan pula pada penelitian yang dilakukan Ningsih (2013) pada penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Pelajaran 2012/2013*". Dari hasil

penelitiannya diperoleh bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura adalah 61,90.

Rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran puisi juga dapat di lihat dari hasil penelitian Abidin (2014:3) dalam jurnal yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Inspirator Gambar Peristiwa Pada Siswa Kelas VII A SMP Albanna Denpasar Tahun Pembelajaran 2013/2014”*

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia, di sekolah tersebut diketahui bahwa media pembelajaran kurang optimal digunakan pada pembelajaran menulis puisi. Selain itu, minat siswa menulis puisi dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Albanna Denpasar tergolong masih rendah yaitu 4,06 dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditargetkan yaitu dengan nilai 8,0 padahal kemampuan pemahaman siswa terhadap materi cukup baik.

Selain itu, penulis juga melihat kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh guru yang menggunakan metode yang kurang efektif. Guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, hal ini menyebabkan siswa hanya kebanyakan mendengar penjelasan dari guru, mereka jadi tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga mereka sulit mencerna materi yang di ajarkan. Hal ini saya lihat langsung berdasarkan pengalaman saya saat praktik di lapangan (PPLT).

Sehubungan dengan hal tersebut, Shoimin (2014:17) menyatakan bahwa, *“pada zaman yang modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional.”* Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa

hanya dijadikan sebagai objek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru.

Seseorang yang tidak terbiasa menulis akan mengalami kesulitan ketika harus menuangkan gagasan dalam bentuk tertulis, apalagi jika orang tersebut tidak tertarik atau tidak suka menulis, tentu kegiatan ini menjadi kegiatan yang begitu sulit baginya. Sebaliknya seseorang yang sudah terbiasa menuangkan ide atau peristiwa yang di alaminya dalam bentuk tertulis, seperti biasa menulis buku harian. Maka akan mudah baginya untuk menulis. Faktor yang membantu seseorang agar mudah menulis bukan hanya karena terbiasa menulis, namun juga karena kegemarannya membaca. Dengan membaca, seseorang akan mendapatkan informasi ataupun pengetahuan dan kosa kata yang variatif sehingga mudah menuangkannya dalam bentuk tulisan karena mengetahui dan memahami hal-hal yang akan ditulis. Sehubungan dengan hal tersebut, Tarigan (1982:9) mengemukakan, “Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Dia menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram. Oleh karena itu latihan menulis secara intensif sangat diperlukan sebab menulis merupakan suatu proses”.

Guru diharapkan dapat secara maksimal menciptakan pembelajaran yang kreatif agar siswa menyenangi pelajaran. Guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas hasil belajar siswa. Untuk itu dalam proses belajar mengajar kemampuan profesional seorang guru sangat dibutuhkan, termasuk juga

kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Menurut penulis, faktor penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat adalah faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam menulis yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis puisi sehingga dapat menarik minat siswa dalam menuangkan ide/gagasannya ke dalam puisi.

Penulis menawarkan salah satu metode yang dapat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yaitu metode *Outdoor Study* (Pemanfaatan Lingkungan Luar Kelas). Metode ini dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar, karena pada saat kegiatan belajar mengajar, siswa tidak akan hanya mendengar penjelasan guru lagi, tetapi mereka akan mengikuti keseluruhan proses pembelajaran karena mereka akan mencari, mengamati, menyelidiki dan bertanya. Mereka akan dibawa ke lingkungan luar kelas (dalam penelitian ini mereka akan dibawa ke taman sekolah), mereka akan menemui banyak objek yang biasanya tidak pernah mereka temui saat di dalam kelas, hal ini akan menghilangkan kejenuhan mereka karena mereka akan belajar dengan cara yang berbeda. Ini akan menjadikan pembelajaran lebih berarti dan menarik serta mendorong siswa aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga mereka akan bersemangat mengikuti keseluruhan kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan metode *outdoor study* dalam meningkatkan minat dan semangat belajar siswa didukung oleh penelitian Fendianto (2013) dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Metode Outdoor Study dengan*

Memfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII B SMPN 3 Tempel”.

Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh bahwa metode *outdoor study* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa dapat dari masing-masing aspek minat yang meliputi aspek ketertarikan meningkat sebesar 1,68%, aspek rasa senang meningkat sebesar 1,55%, aspek kebutuhan meningkat sebesar 1,42%, dan aspek keingintahuan meningkat sebesar 1,16%. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai *post-test* dari siklus I ke siklus II sebesar 10,65 dengan nilai *effect size* 0,59.

Selain dapat membantu meningkatkan minat dan semangat siswa, metode *Outdoor Study* ini juga membantu siswa mendapatkan ide tulisan karena siswa akan mengamati secara langsung objek-objek yang ada di lingkungan sekitarnya, mereka akan menemui banyak objek-objek yang menarik perhatiannya yang dapat dijadikan sebagai sumber ide/gagasan untuk menciptakan sebuah puisi. Selain itu, siswa dapat menuangkan apa yang telah dilihat dan dirasakannya saat berada di lingkungan luar kelas ke dalam bentuk puisi, dengan kata lain pengalaman yang diperoleh siswa saat berada di luar kelas dapat dijadikan sebagai sumber ide untuk menulis puisi. Tentu hal ini mempermudah siswa dalam menulis puisi, karena pada dasarnya puisi merupakan ekspresi pengalaman dari penulis.

Hal ini sejalan dengan pendapat Altenbernd (dalam Pradopo, 1990:5) yang menyatakan bahwa, “Puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum) (as the interpretive dramatization of experience in metrical language).” Maksud pengertian diatas adalah bahwa pendramaan di sini adalah seorang penyair mengubah atau menceritakan pengalaman melalui puisi dengan bahasa yang indah. Pengalaman

yang dimaksud diatas dapat berupa pengalaman menyedihkan, menyenangkan, dan mengharukan.

Begitu pula dengan Badrun (dalam Pradopo, 1990:5) yang berpendapat bahwa, “pada hakikatnya teori puisi mengomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisasi.

Dengan pengalaman belajar yang diberikan guru melalui metode *outdoor study*, siswa akan lebih mudah menciptakan sebuah puisi, karena banyak hal yang dapat mereka jadikan sebagai sumber ide/gagasan untuk menciptakan sebuah puisi. Mereka tinggal mengembangkan ide-ide tersebut untuk menciptakan sebuah puisi yang indah dan menarik.

Terbukti dengan penelitian yang dilakukan Fatoni (2002) dalam penelitiannya yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Karya Wisata Pada Kelas II MA Nadlatussyuban Sayung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2002/2003*”. Disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan metode karya wisata terbukti mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada hasil tes tiap-tiap tindakan. Besarnya peningkatan dapat dilihat pada tes awal sebelum diberikan perlakuan rata-rata skor sebesar 64,2 dan setelah diberikan perlakuan rata-rata skor sebesar 78.3. Dengan demikian rata-rata skor kemampuan siswa dalam menulis puisi menggunakan metode karya wisata meningkat.

Metode karya wisata mempunyai konsep yang sama dengan metode *outdoor study*, yaitu sama-sama mengajak siswa belajar di luar kelas dengan menggunakan lingkungan yang berada di luar kelas sebagai sumber belajarnya. Namun, metode karya wisata memerlukan waktu dan dana yang cukup besar,

karena guru akan membawa siswa ke tempat-tempat wisata seperti pantai, gunung dan lainnya. Sedangkan *outdoor study* dapat di lakukan di sekitar lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, tanpa harus mengeluarkan dana dan waktu yang banyak. Hal ini yang menjadi pertimbangan penulis memilih metode *outdoor study*, karena memiliki manfaat yang sama dengan metode karya wisata yaitu meningkatkan dan menarik minat siswa dalam belajar, namun waktu dan dana yang di keluarkan tidak terlalu besar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Outdoor Study* (Pemanfaatan Lingkungan Luar Kelas) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) Rendahnya kemampuan menulis puisi;
- (2) Kurangnya minat siswa pada pembelajaran puisi terlihat dari kurangnya hasil yang diperoleh;
- (3) Metode pembelajaran yang dipakai guru kurang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan kemampuan, waktu dan dana yang sangat terbatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan. Penelitian ini mengkaji penerapan metode *outdoor study* (pemanfaatan lingkungan luar

kelas) pada pembelajaran menulis puisi pada tingkat SMP. Aspek-aspek yang di kaji dalam menilai kemampuan menulis puisi siswa dibatasi pada unsur tema, amanat, gaya bahasa, pilihan kata (diksi), dan rima. Penetapan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa tema, amanat, gaya bahasa, pilihan kata (diksi) dan rima sudah dapat menggambarkan kemampuan menulis puisi siswa pada tingkat SMP.

D. Rumusan Masalah

Setelah membatasi masalah penelitian, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah merumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum penerapan metode *outdoor study*?
- (2) Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016 sesudah penerapan metode *outdoor study*?
- (3) Adakah pengaruh penerapan metode *outdoor study* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh metode *outdoor study* (pemanfaatan lingkungan luar kelas) terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Morawa.

2. Tujuan Khusus

- (1) Untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *outdoor study* (pemanfaatan lingkungan luar kelas) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016;
- (2) Untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode *outdoor study* (pemanfaatan lingkungan luar kelas) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016;
- (3) Untuk mengetahui adanya pengaruh metode *outdoor study* (pemanfaatan lingkungan luar kelas) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016;

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

(1) Manfaat Teoretis

- a. Sebagai suatu metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses belajar terhadap kemampuan menulis puisi,

b. Sumbangan pengetahuan dalam penggunaan metode *outdoor study* pada mata pelajaran bahasa indonesia terutama dalam menulis puisi.

(2) Manfaat Praktis

Manfaat ini akan dibahas dalam tiga manfaat.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti dan juga tantangan untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi.

b. Bagi Guru

Dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siswa dimasa yang akan datang, selain itu dapat membantu guru untuk menentukan suatu metode belajar yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan motivasi kepada para pembelajar.

c. Bagi siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis, khususnya puisi.